

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi covid-19 atau yang biasanya kita sebut dengan virus corona. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini sangat tidak terkendali, lebih dari 200 negara di dunia mencatat kasus paparan virus corona. Pada Maret 2020 tercatat kasus pertama Covid-19 di Indonesia, dengan terdeteksinya 2 warga yang terjangkit di masyarakat lalu menyebar dengan cepat ke daerah-daerah sekitarnya. Pandemi Covid-19 telah menyebar dan berdampak ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah menerapkan kebijakan social distancing (PSBB) berskala besar, bekerja dari rumah dan normal baru.

Akibat kebijakan pemerintah ini, daya beli masyarakat menjadi rendah, banyak usaha kecil yang bergantung pada pendapatan dari transaksi sehari-hari terancam. Hal itu dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia yang dikutip Bisnis.com, menunjukkan 72% dari 916 UMKM mengalami penurunan kinerja selama pandemi.

Dalam dunia bisnis yang lebih luas, berbagai sektor industri diperkirakan akan terus memburuk selama pandemi ini, dengan dampak yang berbeda-beda untuk setiap bisnis, mulai dari yang ringan seperti penurunan pendapatan hingga penurunan besar-besaran. by CNBC Indonesia, (2020) 11 emiten telah mem-PHK karyawan dan merumahkan karyawan akibat pandemi, perusahaan-perusahaan

tersebut mem-PHK sebagian karyawannya, merumahkan karyawan, mengurangi gaji karyawan dan menyesuaikan *shift*/hari/jam.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 34.559 pelaku ekonomi, 84,55% pelaku ekonomi yang disurvei mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan adanya pandemi yang mempengaruhi operasional bisnis. Namun, beberapa perusahaan mengklaim bahwa pendapatan mereka tidak berubah selama wabah, bahkan ada yang mengklaim bahwa pendapatan mereka meningkat selama pandemi. Hingga 14,6% responden survei mengatakan pendapatan mereka tetap sama seperti sebelum pandemi.

Sebaliknya, sebanyak 2,55% hasil survei mengaku jika pendapatan mereka malah meningkat. Pandemi ini sangat menjadi kendala karena peraturan yang di haruskan menjaga jarak menyebabkan bisnis dan kegiatan sehari-hari, perekonomian sangat terpengaruh dan menderita saat ingin memenuhi kebutuhan pokok dalam dan luar ruangan. Akibatnya perekonomian Indonesia terganggu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak tumbuh, bahkan menyusut pada triwulan II dan III tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan menurut data Kementerian Perindustrian (2021), sektor manufaktur memiliki kontribusi terbesar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia, mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dan merupakan industri yang memberikan pertumbuhan tertinggi. mencapai 1,35% dan industri pengolahan dan pengolahan saja mencapai pertumbuhan sebesar 6,91%.

Perusahaan manufaktur di Indonesia dapat di pahami dari total perusahaan manufaktur yang sudah listing di bursa efek, biasa kita kenal sebagai Bursa Efek

Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang sahamnya diperdagangkan likuid di bursa Bursa Efek Indonesia. Memiliki produk yang sangat dibutuhkan masyarakat merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan manufaktur menarik bagi investor. Pasar modal Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh bursa efek indonesia menempati tempat yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dalam negeri sebab menjadi patokan perkembangan diberbagai sektor perekonomian suatu negara, yang terpenting dengan memberikan laporan latar belakang sebelum masyarakat tidak melakukan investasi. Bagi emiten, nilai sahamnya akan diketahui publik secara dinamis, sehingga masyarakat yang berminat dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Akibatnya, perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan di masa mendatang dan juga untuk kepentingan investor. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin menunjukkan nilai perusahaan, yang menyebabkan saham tersebut ditantang oleh pemodal.

Harga saham yang makin terus berubah menimbulkan suatu trend tertentu bagi perusahaan yang seringkali menggambarkan kondisi baik buruknya perekonomian nasional atau global, hal ini terlihat dari volatilitas harga saham perusahaan tersebut, karena semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. lebih banyak keuntungan diperoleh dari Pemegang Saham, nilai saham perusahaan akan meningkat. Dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja maka harga sahamnya akan turun. Menurut Simindarti (2006) menilai kinerja keuangan, yaitu menentukan

efektivitas operasi, organisasi, dan karyawan terhadap tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan keuangan adalah rasio untuk menilai keadaan suatu bisnis di masa lalu, sekarang dan masa depan. Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah mencapai hasil dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang tepat dan akurat.

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui penelaahan terhadap isi laporan keuangan, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang menggunakan perhitungan komparatif dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan dari perhitungan rasio data keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang dan kemungkinan di masa depan dan hasil penggunaan metode analisis rasio dapat digunakan sebagai bukti untuk tinjauan internal dan eksternal oleh perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang efektif dan efisien.

Ada empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasinya dan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.. Rasio aktivitas atau kemampuan untuk menjual, menagih piutang, dan menggunakan aset perusahaan, kemudian tingkat pengembalian yang menentukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kebijakannya dan Berbagai keputusan telah dibuat, dan terakhir rasio solvabilitas, yaitu rasio digunakan untuk

mengukur seberapa baik aset perusahaan dibiayai dengan utang, Menurut Munawir (2014).

Pada penelitian ini digunakan pengukuran indikator ekonomi sebagai berikut, pada tingkat tanggung jawab peneliti menggunakan, Mamduh (2016), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (aset yang berubah menjadi uang dalam satu tahun atau siklus bisnis), rasio solvabilitas penelitian ini menggunakan utang. *Debt to equity* (DER), rasio ini menggambarkan struktur modal emiten yang terdiri dari utang dan ekuitas (Handayani & Zulyanti, 2018). Rasio Profitabilitas Mengukur *Net Profit Margin* (NPM) Studi siswati (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah alat yang digunakan untuk mengukur laba bersih per unit perusahaan. Pengukuran yang terakhir, rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover* (TATO) menurut Kasmir (2016), tingkat aktivitas adalah metrik yang mengukur efisiensi sumber daya perusahaan (penjualan, inventaris, koleksi, dan lain-lain.) atau juga merupakan metrik yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya yang berkelanjutan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulisan akan mengangkat judul **“KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, bisa dilihat penelitian ini di maksudkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan nilai rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 (yang di ukur dengan *Current Ratio (CR)*)?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai rasio profitabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 (yang di ukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*) ?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 (yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*) ?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 (yang diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 antara perusahaan industri di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat pada penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan karya pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pembelajaran mengenai disparitas kinerja keuangan sebelum dan saat

pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2018-2021.

2. Manfaat Praktis

Dengan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan perusahaan sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan yang membandingkan hasil kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

B. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk digunakan sebagai bahan bagi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan sebagai bahan yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait. terhadap kinerja keuangan.